

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE NARATIF EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SDN
NGEPUNGROJO 01 PATI TAHUN 2012/2013**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

ERVA YULIA KRISTANTI

A54E090071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE NARATIF EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SDN NGEPUNGROJO 01 PATI TAHUN 2012/2013

Erva Yulia Kristanti. A54E090071. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012. 65 Halaman.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bentuk kegiatan belajar mengkomunikasikan ilmu, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati. Dengan menerapkan metode Naratif Eksperiensial, suatu metode yang mengutamakan cerita. Jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi dan refleksi. Pengambilan datanya menggunakan lembar pengamatan keaktifan belajar siswa, kegiatan pembelajaran dengan metode naratif eksperiensial dan hasil belajar siswa. Analisis Data menggunakan Analisis Interaktif untuk kegiatan pembelajaran metode naratif eksperiensial dan Analisis Komparatif untuk hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan untuk keaktifan belajar siswa dari Siklus I 63,63% dan Siklus II 100 % . Untuk prestasi belajar siswa Siklus I nilai rata-rata 82,5, Siklus II nilai rata-ratanya 89,3. Untuk ketuntasan belajar siswa Siklus I 82,5 % dan Siklus II 89,3%. Keaktifan belajar dan prestasi belajar serta ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II meningkat. Siswa dapat lancar dan runtut serta dapat menangkap pesan dalam bercerita dan dapat memenuhi indikator.

Metode Naratif Eksperiensial terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar serta ketuntasan belajar siswa karena dapat merangsang imajinasi siswa, menyapa siswa secara menyeluruh, baik segi kognitif, afektif, dan psikomotorik bersifat menawarkan dan membebaskan , sehingga penelitian tindakan kelas dapat mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci : *Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar, Ketuntasan Belajar, Naratif Eksperiensial*

PENGESAHAN
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE NARATIF EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SDN
NGEPUNGROJO 01 PATI TAHUN 2012/2013

Disusun oleh :

ERVA YULIA KRISTANTI




A54E090071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 6 September 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd ()
2. Drs. Mulyadi, SK, M.Pd. ()
3. Drs. Suwarno, M.Pd. ()

Surakarta, 06 September 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di dalam aktivitas pendidikan terdapat suatu proses, yaitu proses belajar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yang harus dilalui bila seseorang ingin belajar. Belajar merupakan usaha yang berat karena siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan teliti untuk memahami suatu pengetahuan. Belajar IPS pada jenjang pendidikan dasar meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Hasil pengalaman peneliti mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V, nampak hasil pembelajarannya kurang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa rendah. Kondisi semacam ini disebabkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang bervariasi, sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran. Pengetahuan yang ditransformasikan oleh guru hanya untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan mengingat atau kognitif saja. Sedangkan kemampuan dalam ranah afektif atau pemahaman dan ranah psikomotorik atau penerapan kurang diperhatikan oleh guru. Keadaan ini menjadikan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah.

Salah satu metode yang kiranya cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Metode Naratif Eksperiensial, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cerita yang bersifat pengalaman.

Metode Naratif Eksperiensial dapat diartikan sebagai suatu metode yang mengutamakan cerita. Salah satu kekuatan cerita adalah komunikasi lisannya seturut dengan awal terjadinya cerita. Kenyataan terjadi karena dahulu kebanyakan orang belum mengenal budaya baca tulis. Cerita disampaikan secara lisan dan mudah diingat, asalkan mengetahui tokoh-tokoh,

ucapan-ucapan penting dan alur cerita. Itulah pokok terpenting dalam proses pendidikan guna meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Fakta ini juga menyadarkan peneliti untuk membantu siswa Sekolah Dasar dalam memperkembangkan ilmunya melalui pengalaman hidupnya. Melihat perkembangan anak SD, memudahkan peneliti untuk menerapkan Metode Naratif Eksperiensial guna meningkatkan keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa di kelas. Pengalaman anak SD bersama teman sekelompoknya membawa pengaruh dalam hidupnya. Mereka juga mampu mengalami keberadaan tokoh pahlawan karena dalam metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, proses belajar mengajar lebih menampilkan pengalaman manusia dan fakta yang membuka pemikiran. Pengalaman yang mengena akan diterapkan dalam hidup sehari-hari.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati, dengan judul : “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Metode Naratif Eksperiensial Pada Siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati Tahun Pelajaran 2012/2013“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang muncul pada siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01, antara lain :

1. Siswa malu bertanya kepada guru dan teman.
2. Siswa belum mampu memahami materi ajar.
3. Aktivitas belajar siswa menurun.
4. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dua masalah yaitu :

1. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
2. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode Naratif Eksperiensial
2. Untuk meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS dengan menggunakan Metode Naratif Eksperiensial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
 - b. Memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode naratif eksperiensial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan membaca, bersosialisasi,

aktif mengemukakan pendapat, serta dapat menanamkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perbaikan kualitas pendidikan khususnya di SDN Ngepungrojo 01 Pati, sehingga sekolah memfasilitasi guru untuk menerapkan metode Naratif Eksperiensial.

LANDASAN TEORI

Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

a. Pengertian IPS

Sardjiyo (2011: 1.26) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, karena bersifat praktis dan interdisipliner

b. Tujuan Pendidikan IPS

Sardjiyo (2011: 1.26) Tujuan Pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian .

c. Manfaat Pendidikan IPS

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 mata pelajaran IPS di SD, diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, agar siswa :

- 1) Memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Metode Naratif Eksperiensial

a. Pengertian

Hardjana (2007) “Naratif” adalah cerita. Menurut Webster dan Metrova dalam Wattimena (2009) Naratif adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode naratif adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengar ataupun dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Henypratiwi (2009) “Eksperiensial” adalah pengalaman. Metode ekperiensial adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Jadi Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman yang akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

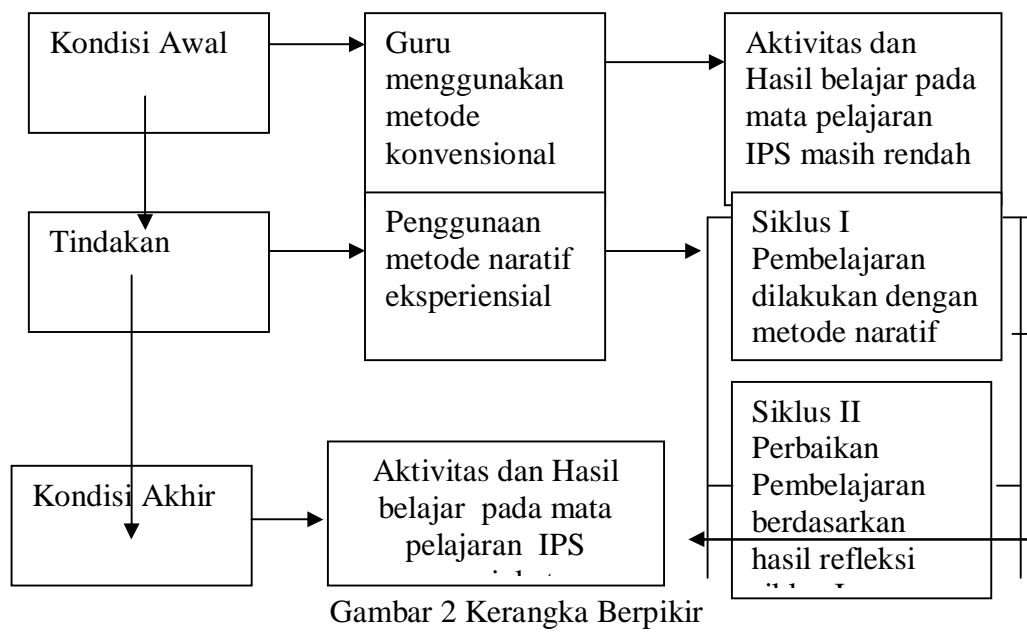
Naratif Eksperiensial dalam penelitian ini adalah cerita pengalaman yang berupa kehidupan pribadi seseorang, kehidupan orang lain atau kehidupan tokoh-tokoh baik dalam tokoh sejarah perjuangan bangsa maupun tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kerangka Berpikir

Masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Ngepungrojo 01 Pati, mencakup pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Hasil pembelajaran yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat di terapkan untuk mengatasi masalah tersebut, di antaranya metode pembelajaran naratif eksperiensial. Dengan metode naratif Eksperiensial dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peneliti memilih metode naratif Eksperiensial ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa bercerita dan menanggapi cerita serta menangkap pesan cerita, baik cerita pengalaman tokoh dan cerita pengalaman hidup dalam pelbagai bentuk.

Dari pemikiran diatas, secara skema kerangka pemikiran dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas adalah :

1. Dengan Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V di SDN Ngepungrojo 01 Pati.
2. Melalui Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V di SDN Ngepungrojo 01 Pati.

METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Tempat

Tempat penelitian adalah tempat yang dipergunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngepungrojo 01 Jalan Pati-Tayu Km. 2 Pati, pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 44 anak, terdiri dari siswa putra 23 anak dan siswa putrid 21 anak. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juni 2012 sampai Agustus 2012, dilaksanakan selama 3 bulan.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek pelaku tindakan yaitu guru peneliti. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDN Ngepungrojo 01 Kecamatan Pati yang berumur antara 11 – 12 tahun, menurut Jean Piaget (Wahyudi Agus, 2011 : 18-20) termasuk dalam tingkat operasional konkrit. Piaget, menyatakan bahwa bahwa anak dalam periode ini memilih pengambilan keputusan logis, dan bukan keputusan perceptual seperti anak pra operasional.

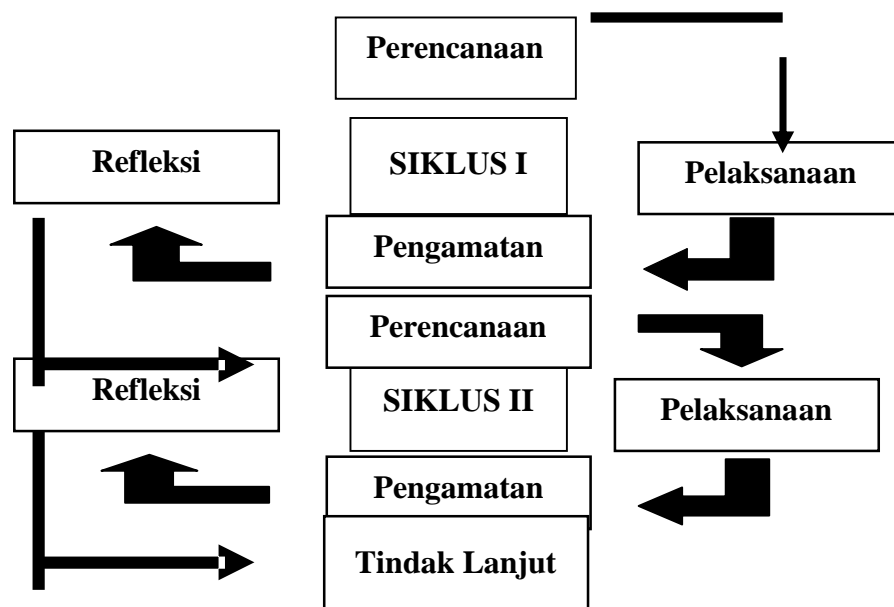
Objek penelitian dari PTK ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui metode naratif eksperiensial, yang berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar IPS.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Carr dan Kemmis dalam Joko Suwandi (2011 : 46) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan cara mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

d. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006:16-20) model penelitian tindakan kelas (PTK) adalah berupa prosedur kerja yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Bahan Penelitian Tindakan, 1999:20). Prosedur kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam siklus-siklus sampai indikator keberhasilan tercapai sehingga siklus dihentikan. Berikut bagan prosedur penelitiannya :



Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan
(Suharsimi Arikunto, Sugiyanto, 2009:12)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 11 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Aktif	21	47.73%
2	Cukup Aktif	21	47.73%
3	Aktif	1	2.27%
4	Sangat Aktif	1	2.27%
	Jumlah	44	100%

Tabel 12 Rekapitulasi nilai akhir siswa pra siklus

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	90	9	20,4%
2.	80	17	38,6%
3.	70	4	9,1%
4.	60	5	11,4%
5.	50	6	13,7%
6.	40	3	6,8%
	Jumlah	44	100%

b. Diskripsi Siklus I

Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, siswa belum bisa menceritakan peristiwa menjelang proklamasi. Adapun hasil capaian keaktifan belajar siswa dan nilai tes evaluasi siswa yang dijadikan tolak ukur hasil belajar IPS pada silus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Aktif	4	9.10%
2	Cukup Aktif	12	27.27%
3	Aktif	1	2.27%
4	Sangat Aktif	27	61.36%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I, 1 anak yang sangat aktif 27 siswa dan 1 anak yang aktif. Persentase siswa yang aktif 2.27 % dan siswa yang sangat aktif 61.36%. Rata-rata mencapai 63.63%.

Berdasarkan hasil nilai tes akhir siswa pada siklus I diatas dapat disajikan dalam rekapitulasi nilai akhir siswa sebagai berikut

Tabel 16 Rekapitulasi nilai akhir siswa siklus I

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	100	6	13,6%
2.	90	12	27,2%
3.	80	18	41%
4.	70	4	9%
5.	60	3	6,9%
6.	50	1	2,3%
	Jumlah	44	100%

c. Deskripsi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II terhadap kegiatan guru dan siswa, berdasarkan pedoman pengamatan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa sehingga kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa semakin aktif. Pada siklus II ini guru dinilai cukup berhasil dalam melaksanakan pembelajaran IPS.,

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis data hasil penelitian dan merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi dan dialog pada pada kerja kolaborasi memberikan dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil yang dicapai yaitu :

1. Pembelajaran dengan metode naratif eksperiensial pada siklus I, guru masih menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa mendengarkan tanpa adanya aktivitas yang bermakna dalam pembelajaran. Kekurangan pada siklus I itudisempurnakan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa pada siklus II tetap dengan metode naratif ekperiensial. Tujuannya adalah membantu siswa dalam memahami jasa dan peranan tokoh perjuangan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penggunaan Metode Naratif Eksperiensial sudah dapat meningkatkan hasil belajar IPS, baik keaktifan belajar siswa maupun prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan di dalam Metode Naratif Eksperiensial dapat merangsang imajinasi siswa, menyapa siswa secara menyeluruh, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, bersifat menawarkan, membebaskan dan tidak menjejali. Dengan demikian siswa dapat menceritakan pengalamannya dan cerita perjuangan pahlawan, juga menangkap pesan cerita perjuangan pahlawan, serta dapat menjawab : ' ' ; evaluasi sehingga keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar serta ket ' ' belajar siswa di dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas mendukung diterimanya hipotesis bahwa dengan metode naratif eksperiensial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ngepungrojo 01 Tahun 2012/2013.

SIMPULAN.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode Naratif Eksperiensial terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati yaitu jumlah siswa yang tuntas memenuhi $KKM \geq 70$ adalah sebagai berikut :

a. Pada Siklus I, siswa yang memenuhi KKM adalah 36 siswa dari 44 siswa (81.8%).

b. Pada Siklus II, siswa yang memenuhi KKM adalah 44 siswa (100%).

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode Naratif Eksperiensial terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, siswa yang kurang aktif 4 siswa (9.10%), cukup aktif 12 siswa (27.27%), aktif hanya 1 siswa (2.27%), dan sangat aktif 27 siswa (61.36%). Pada Siklus II, Siswa yang kurang aktif 0 (0%) cukup aktif 0 (0%), aktif 15 (34%), dan sangat aktif 29 (66%).

IMPLIKASI

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa dengan membenarkan cara mengajar dan penggunaan metode yang tepat dan variatif dapat memberi pengaruh pada proses pembelajaran yang berdampak pada kemampuan siswa memahami dan menguasai materi ajar. Penerapan metode naratif eksperiensial memiliki manfaat dalam pembelajaran IPS yaitu membuat siswa lebih mudah memahami tokoh-tokoh proklamasi dan peranan serta jasa-jasanya.

Penerapan metode naratif eksperiensial dalam siklus I dan siklus II dapat membantu siswa menemukan pengalaman hidup tokoh-tokoh proklamasi sehingga membentuk karakter siswa untuk meneladani dan memperkembangkan

SARAN-SARAN

Bagi Siswa

Pembelajaran IPS dengan metode naratif eksperiensial dapat diterapkan siswa karena menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti membaca, bersosialisasi,

aktif mengemukakan pendapat, serta dapat menanamkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari

Bagi Guru

Metode Naratif Eksperiensial dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, melalui cerita pengalaman dan cerita kepahlawanan, sehingga terjalin komunikasi antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa.

Bagi Sekolah

Naratif Eksperiensial dapat diterapkan sebagai variasi metode dalam pembelajaran IPS karena bersifat merangsang imajinasi siswa, menyapa siswa secara menyeluruh, baik segi kognitif, maupun afektif, serta segi psikomotorik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perbaikan kualitas pendidikan khususnya di SDN Ngpungrojo 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Asyraf Suryadin. Tien Rostini. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Amalia Book.
- Conny Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT Indeks.
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rineke Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Henypratiwi.2009.*Eksperiensial Learning*. <http://www.eksperiensiallearning.com>. Diakses 21 Juni 2012, pukul 17.00.
- Jacobs, Tom,1992. Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Solobaru: Qinant.
- Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa.2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solobaru: Qinant.
- Rusto Wibowo. 2009. *IPS Pro untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.
- Sardjiyo, 2011. *Pendidikan IPS di SD.*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Slamet Hw. 2011. *Statistika Dasar*. Solobaru: Qinant.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Agus dkk. 2006. *Super Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Suwarno. Mulyadi. 2010. *Pedagogi Khusus Bidang Studi Sekolah Dasar*. Badan Penerbit FIP UMS.
- Tim Bina Cipta Prestasi. 2010. *Mandiri Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlanga.

Wahyudi Agus. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solobaru: Qinant.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Wattimena AA.2009. Metode Penelitian Naratif. <http://rpgpodcasts.com>. Diakses 21 Juni 2012, pukul 18.00